

TAFSIR AYAT-AYAT *MANAZIL AL-AKHLAK* ABDURRA'UF  
AL-SINKILI DALAM KITAB *TANBIH AL-MASYID* DAN  
*TARJUMĀN AL-MUSTAĪD*



Oleh:

Ahmad Husein, S.I.Q., S. Ag  
NIM: 19200010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A)  
Prodi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an

YOGYAKARTA  
2021

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Husein, S. Ag  
NIM : 19200010020  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islami Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian karya saya sendiri, terkecuali terhadap bahagian- bahagian yang dirujuk sumbernya, maka jika kemudian hari naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta 06 Mei 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN ABU NAGGA  
YOGYAKARTA



SEPLUH RIBU RUPIAH  
1000  
METERAI  
TEMPEL  
5F3B1A IX272954000

Ahmad Husein, S. Ag.

NIM: 19200010020

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Husein, S. Ag  
NIM : 19200010020  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islami Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta 06 Mei 2021

Saya yang menyatakan



Ahmad Husein, S. Ag.

NIM: 19200010020



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-265/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AYAT-AYAT MANĀZIL AL-AKHLĀK ABDURRĀ'UF AL-SINKĪLĪ  
DALAM KITAB TANBĪH AL-MASYĪ DAN TARJUMĀN AL-MUSTAFĪD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD HUSEIN, S.I.Q., S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010020  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 60da768624e3f



Penguji II

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60dbfc0a956a8



Penguji III

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60da75a7b34ef



Yogyakarta, 02 Juni 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60da75a9ac58f

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan rasa hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**TAFSIR AYAT-AYAT *MANAZIL AL-AKHLAK* ABDURRA'UF AL-SINKILI DALAM KITAB *TANBIH AL-MASYUDAN TARJUMĀN AL-MUSTAFĪD***

Yang ditulis oleh :

Nama : **Ahmad Husein, S. Ag.**  
NIM : 19200010020  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islami Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana (S2) Fakultas Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (M.A).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Mei 2021  
Pembimbing



Dr. Moch. Nur Ichwan, S. Ag., M.A.  
NIP: 197010242001121001



MOTTO

**Tuhan memberikan terbaik kepada  
hamba\_Nya  
Sabar-sabar dan sabar**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini kupersembahkan kepada: Almamater Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Pascasarjana, Interdisciplinary  
Islamic Studies Yogyakarta**



**Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT Kupersembahkan pula tesis ini  
kepada diriku sendiri, Ayah Hadiron Lubis ibunda tercinta Hasnah  
Nasution, serta saudara-saudara saya Mondang Sari, Nur Aisyah, Annisa,  
Khairul Anwar Lubis, Zulkifli Lubis, Gusnar Yusuf Lubis, Nur Ainun Lubis  
dan kerabat sekalian yang mendukung.**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang konsep sufistik *manāzil al-akhlāk* ‘Abdurra’ūf al-Sinkilī di dalam kitabnya *Tanbīh Al-Māsyī*, sebuah kitab tasawuf dan *Tarjumān Al-Mustafid*, sebuah tafsir al-Qur’an. Tesis ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan hermeneutika Jorge. J.E. Gracia dan historis. Objek penelitian ini adalah konsep *manāzil al-akhlāk* dalam dua karya Abdurrā’uf al-Sinkīli yaitu: dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*, dua karya yang menjadi sumber primer penelitian ini. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku sejarah, tasawuf, tafsir dan penelitian tentang Abdurrā’uf al-Sinkīli.

Tesis ini menjawab tiga permasalahan, yakni bagaimana karakteristik pemikiran Abdurrā’uf al-Sinkīli dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*? Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran *manāzil al-akhlāk* dalam kedua kitab tersebut? Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan di dalam menafsirkan ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* di dalam kedua kitab tersebut?

Penelitian ini menemukan, pertama bahwa karakter pemikiran Abdurrā’uf al-Sinkīli dalam kitab *Tanbīh Al-Māsyī* bercorak kesufian yang sifatnya mistis-filosofis, sedangkan *Tarjumān Al-Mustafid* bercorak syariah yang sifatnya formalis-tektualis. Kedua, al-Sinkīli menafsirkan ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* di dalam *Tarjumān al-Mustafid* dengan lebih menekankan tekstual (*exoteric meaning*) atau makna literal, sedangkan di dalam *Tanbīh Al-Māsyī*, dia lebih menekankan makna batin (*esoteric meanig*) dengan mencari makna yang tersirat di dalam teks al-Qur’an. Al-Sinkīli juga menekankan *wasatiyyah* (moderasi) dalam menafsirkan keagamaan sehingga ia diterima kalangan yang bertentangan antara Nuruddin al-Ranīri dan Hamzah al-Fansūri. Ketiga, perbedaan corak penafsiran *manāzil al-akhlāk* terjadi karena al-Sinkīli mempertimbangkan sasaran pembaca (audiens) kedua kitab tersebut, *Tanbīh Al-Māsyī* ditulis untuk kalangan tasawuf sedangkan *Tarjumān al-Mustafid* untuk kalangan syariat dan umum.

**Kata Kunci:** Abdurra’ūf al-Sinkilī, *Tanbīh Al-Māsyī*, *Tarjumān al-Mustafid* dan

Ayat-Ayat *manāzil al-akhlāk*



## ABSTRACT

This research describes the sufistic concept which *manāzil al-akhlāk* 'Abdurra'uf al-Sinkilī in his book *Tanbīh al-Māsyī*, a book of Sufism and *Tarjumān Al-Mustafid*, an interpretation of the Koran. This thesis uses library research with Jorge's hermeneutic approach. J.E. Gracia and historical. The object of this research is the concept of which *manāzil al-akhlāk* in two works of Abdurrā 'uf al-Sinkī li, namely: in *Tanbīh Al-Māsyi* and *Tarjumān Al-Mustafid*, the two works become the primary source of this research. Meanwhile, the secondary sources are historical books, Sufism, commentary and research on Abdurrā 'uf al-Sinkīli.

This thesis answers three problems, namely, what are the characteristics of Abdurrā 'uf al-Sinkī li in *Tanbīh Al-Māsyi* and *Tarjumān Al-Mustafid*? How are the similarities and differences in the interpretation of which *manāzil al-akhlāk* 'in the two books? Why are there similarities and differences in interpreting which verses *manāzil al-akhlāk* in the two books?

This study found, firstly that the character of Abdurrā u'f al-Sinkī li thought in the *Tanbīh Al-Māsyī* character was mystical-philosophical in nature, while *Tarjumān Al-Mustafid* was in the form of sharia. formalists. Second, al-Sinkili interprets which verses *manāzil al-akhlāk* in *Tarjumān al-Mustafid* by emphasizing more on the textual (*exoteric meaning*) or literal meaning, whereas in *Tanbīh Al-Māsyī*, he emphasized the inner meaning (*esoteric meanig*) by looking for the implied meaning in the text of the Koran. Al-Sinkī li also emphasized wasatiyyah (moderation) in interpreting religion so that it was accepted by opposing circles between Nuruddin al-Ranīri and Hamzah al-Fansūri. Third, the difference in the interpretation of which *manāzil al-akhlāk* occurs because al-Sinkīli considers the target audience (audience) of the two books, *Tanbīh Al-Māsyī* was written for Sufism while *Tarjumān al-Mustafid* for the Islamic community and the general public.

Keywords: Abdurra'uf al-Sinkilī, *Tanbīh Al-Māsyī*, *Tarjumān al-Mustafid* and which verses *manāzil al-akhlāk*

## Pedoman Transliterasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### **a. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba'  | B                  | Be                          |
| ت          | Ta'  | T                  | Te                          |
| ث          | Ša'  | Š                  | Es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ha   | H                  | Ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                          |
| ذ          | Žal  | Ž                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ز          | Ra'  | R                  | Er                          |
| ش          | Zai  | Z                  | Zet                         |
| س          | Sin  | S                  | Es                          |
| ص          | Syin | Sy                 | Es dan ye                   |
| ض          | Šad  | Š                  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Dad  | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ta'  | Ṭ                  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Za'  | Ẓ                  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ʿAin | ʿ                  | Koma terbalik di atas       |
| غ          | Gain | G                  | Ge                          |
| ف          | Fa'  | F                  | Ef                          |
| ق          | Qaf  | Q                  | Qi                          |
| ك          | Kaf  | K                  | Ka                          |
| ل          | Lam  | L                  | El                          |

|    |        |    |          |
|----|--------|----|----------|
| و  | Mim    | M  | Em       |
| ن  | Nun    | N  | En       |
| و  | Wawu   | W  | We       |
| هـ | Ha'    | H  | Ha       |
| ء  | Hamzah | —' | Apostrof |
| ي  | Ya'    | Y  | Ye       |

**b. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap**

|              |         |                           |
|--------------|---------|---------------------------|
| يُدَاعِدِدَة | Ditulis | <i>muta" a<br/>ddidah</i> |
| عِدَة        | Ditulis | <i>„iddah</i>             |

**c. Ta' Marbutah Di Akhir Kata**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

|        |         |                |
|--------|---------|----------------|
| حَكَّة | Ditulis | <i>ḥ ikmah</i> |
| عِلَّة | Ditulis | <i>„illah</i>  |

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali biladikehendaki lafal aslinya).

**2. Bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h**

|                          |         |                                  |
|--------------------------|---------|----------------------------------|
| لِلسَّيِّدَةِ الْوَلِيِّ | Ditulis | <i>karā mah al-<br/>auliyā "</i> |
| شَكَاةُ الْفَتَى         | Ditulis | <i>zakā h al-<br/>fiṭ ri</i>     |

**d. Vokal Pendek**

|         |        |         |                    |
|---------|--------|---------|--------------------|
| —       | Fathah | Ditulis | <i>A</i>           |
| نَعَمْ  |        |         | <i>fa,,ala</i>     |
| —       | Kasrah | Ditulis | <i>I</i>           |
| ذَكَرَ  |        |         | <i>Žukira</i>      |
| —       | Dammah | Ditulis | <i>U</i>           |
| يُحِبُّ |        |         | <i>Yāḥab<br/>u</i> |

**e. Vokal Panjang**

|                    |         |                    |
|--------------------|---------|--------------------|
| Fathah + alif      | Ditulis | $\bar{a}$          |
| جَاهِيَّة          |         | <i>jā hiliyyah</i> |
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | $\bar{a}$          |
| تَانَسَى           |         | <i>tansā</i>       |
| Kasrah + ya' mati  | Ditulis | $\bar{I}$          |
| كَارِي             |         | <i>Karī</i>        |
| Dammah + wawu mati | Ditulis | $\bar{U}$          |
| فُرُود             |         | <i>Furūd</i>       |

**f. Vokal Rangkap**

|                    |         |                |
|--------------------|---------|----------------|
| Fathah + ya' mati  | Ditulis | <i>Ai</i>      |
| بَيْنَاكُم         |         | <i>Bainaku</i> |
| Fathah + wawu mati | Ditulis | <i>Au</i>      |
| قَوْل              |         | <i>Qaul</i>    |

**g. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof**

|                     |         |                         |
|---------------------|---------|-------------------------|
| اَنْتُمْ            | Ditulis | <i>a" antum</i>         |
| اَعِدَّتْ           | Ditulis | <i>u" iddat</i>         |
| نِيْ يَنْتَظِرُنِيْ | Ditulis | <i>la" in syakartum</i> |

**h. Kata Sandang Alif + Lam**

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

|             |         |                    |
|-------------|---------|--------------------|
| اَنْفُسَا   | Ditulis | <i>al-Qur" ā n</i> |
| اَنْقِيَسَا | Ditulis | <i>al-Qiyā s</i>   |
| اَنْسَبَا   | Ditulis | <i>al-Samā "</i>   |
| اَنْشَسَا   | Ditulis | <i>al-Syams</i>    |

i. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat Kata Pengantar

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي انفسوض | Ditulis | <i>zawī al-funūd</i> |
| اهم انسة   | Ditulis | <i>ahl al-sunnah</i> |
|            |         |                      |
|            |         |                      |



## Kata Pengantar

Limpahan terima kasih terhembuskan pada Tuhan yang telah memberi berjuta kesempatan. Juga segudang apresiasi teruntuk para Nabi atas banyak suri teladan yang diberikan. Tanpa itu, rasanya mustahil saya bisa menuliskan kalimat pengantar untuk karangan yang masih mentah.

Sebagaimana dengannya pula, merupakan suatu kebanggaan tersendiri, pada ujungnya, saya berkesempatan secara masuk akal untuk mengucapkan banyak terima kasih pada semua yang terlibat di sini. Jika diringkas, saya banyak berhutang pada:

- a. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag., Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Dr. Nina Mariani, SS., M.A., Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- d. Dr. Munirul Ikhwan, Lc., M.A. selaku Pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di Konsentrasi Hermeneutika al-Quran.
- e. Dr. Subi Nur Isnaini, MA., sebagai ketua sidang penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan tesis penulis.

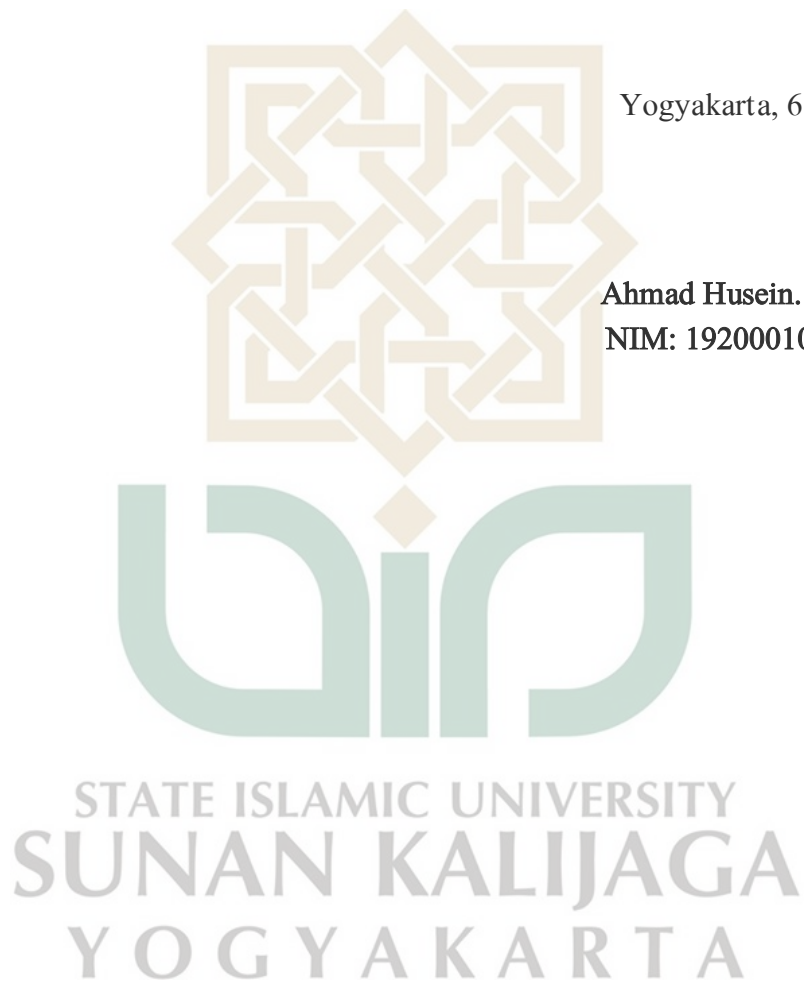


- f. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.Ag., selaku penguji tesis penulis yang telah banyak memberikan masukan.
- g. Terbaik Dr. Moch. Nur Ichwan, S. Ag., M.A., sebagai Pembimbing Tesis yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membaca, mengoreksi, dan membimbing saya.
- h. Yang terkhusus, Ibunda penulis, Nur Hasanah Nasution, dan Bapak, Hadiron Lubis, yang senantiasa menghadirkan namaku di setiap malam tiba.
- i. Selanjutnya kepada kawan-kawan semua, diantaranya kawan kelas hermeneutika al-Qur'an, abanganda Dr. (Cand) Suheri Saputra Rangkuti sebagai kawan setiap hari menulis dan bertanya atas kejanggalan dalam penulisan, abanganda Saparuddin Haji Lc sebagai pembantu finansial dalam menjalankan studi, sahabat Irmansyah Nasution, Nikmah Lubis, Makhrif, Muhammad Amin Nasution, H. Iswan, ustadz Fendi, Kahang gozali, Muhammad Anwar Lubis, Sampe Maya Lubis yang senantiasa memberikan dorongan hingga tulisan ini cepat selesai, dan semua sahabat yang tidak disebutkan namanya dalam tulisan ini.

Akhirnya, segala keteledoran, kelalaian, kesalahan, dan sebagainya yang pasti akan ditemukan dalam penelitian ini, tentu itu murni kembali pada saya. Sekali lagi, saya mengucapkan tak terhingga terima kasih, Salam.

Yogyakarta, 6 Mei 2021

Ahmad Husein. S. Ag  
NIM: 19200010020



## DAFTAR ISI

|                                 |      |
|---------------------------------|------|
| Halaman Judul .....             | i    |
| Pernyataan Keaslian .....       | ii   |
| Pernyataan Bebas Plagiasi ..... | iii  |
| Pengesahan Tugas Akhir .....    | iv   |
| Nota Dinas Pembimbing .....     | v    |
| Motto .....                     | vi   |
| Persembahan .....               | vii  |
| Abstrak .....                   | viii |
| Pedoman Transliterasi .....     | x    |
| Kata Pengantar .....            | xiv  |
| Daftar Isi .....                | xvii |
| Glosarium .....                 | xiX  |

### BAB I: PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....         | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....        | 5  |
| C. Tujuan dan kegunaan .....    | 6  |
| D. Telaah Pustaka .....         | 7  |
| E. Kerangka Teoritis .....      | 12 |
| F. Metode Penelitian .....      | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan ..... | 17 |

### BAB II: SEJARAH PEMIKIRAN SUFISME DAN ISLAMISASI DI NUSANTARA .....

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| A. Sufisme dalam Islam .....                                        | 20 |
| B. Perkembangan Sufisme dimasa Klasik, Modern dan Kontemporer ..... | 29 |
| C. Perkembangan Sufime di Nusantara .....                           | 32 |
| D. Hubungan ‘Abdurra’uf al-Sinkilī dengan Tarekat Syatariyyah ..... | 39 |

### BAB III: ‘ABDURRA’UF AL-SINKILĪ DAN KARYA-KARYANYA:

#### *TANBIH AL-MĀSYĪDAN TARJUMĀN AL-MUSTAĒID* .....

|                                                                           |    |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Kehidupan dan Pemikiran ‘Abdurra’uf al-Sinkilī .....                   | 44 |
| 1. Biografi ‘Abdurra’uf al-Sinkilī .....                                  | 44 |
| 2. Karya-Karya ‘Abdurra’uf al-Sinkilī .....                               | 52 |
| 3. Pemikiran Sufisme ‘Abdurra’uf al-Sinkilī .....                         | 60 |
| B. Deskripsi <i>Tanbīh al-Māsyī</i> dan <i>Tarjumān Al-Mustafīd</i> ..... | 62 |
| 1. Lahirnya Kitab <i>Tanbīh al-Māsyī</i> .....                            | 62 |
| 2. Deskripsi Kitab <i>Tanbīh al-Māsyī</i> .....                           | 63 |

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| 3. Arti Penting <i>Tānbih Al-Māsyī</i> .....                     | 64 |
| 4. Lahirnya Tafsir <i>Tarjumān al-Mustafīd</i> .....             | 66 |
| 5. Karakteristik Tafsir <i>Tarjumān al-Mustafīd</i> .....        | 71 |
| 6. Corak dan Metodologi Tafsir <i>Tarjumān al-Mustafīd</i> ..... | 73 |
| 7. Arti Penting Tafsir <i>Tarjumān al-Mustafīd</i> .....         | 76 |

#### **BAB IV: MANĀZIL AL-AKHLĀK ABDURRĀ'UF AL-SINKILI .. 81**

|                                                                                                                        |     |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. <i>Manāzil al-Akhlāk</i> Dalam Sufisme .....                                                                        | 82  |
| B. Karakteristik Pemikiran Abdurrā'uf Al-Sinkīli dalam <i>Tanbīh Al-Māsyī</i><br>dan <i>Tarjumān Al-Mustafīd</i> ..... | 84  |
| C. Membandingkan antara <i>Tanbīh Al-Māsyī</i> dan <i>Tarjumān Al Mustafīd</i> ...                                     | 88  |
| D. Bentuk-Bentuk <i>manāzil al-akhlāk</i> .....                                                                        | 104 |
| E. Implikasi <i>manāzil al-akhlāk</i> .....                                                                            | 115 |

#### **Bab V: PENUTUP.....118**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 118 |
| B. Saran.....       | 120 |

#### **Daftar Pustaka .....121**

#### **Daftar Riwayat Hidup .....129**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Glosarium

|                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Wujūdiyyah</i>           | Paham tasawuf yang berasal dari paham wahdah al-wujud Ibnu Arabi yang memandang bahwa alam adalah penampakan ( <i>tajalli</i> ) Tuhan, yang berarti bahwa yang ada hanya satu wujud, yaitu wujud Tuhan, yang diciptakan Tuhan (termasuk alam dan segala isinya) pada hakekatnya tidak mempunyai wujud |
| <i>spiritual exercise</i>   | Pengalaman rohani yang paling tinggi dilakukan oleh para Nabi dan sufi untuk menuju kebahagiaan                                                                                                                                                                                                       |
| <i>Islamic Mysticism</i>    | mistik yang tumbuh dalam Islam                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <i>Zawq</i>                 | Rasa yang dialami seorang sufi                                                                                                                                                                                                                                                                        |
| <i>Sinkritisme</i>          | Proses perpaduan beberapa paham-paham agama dan aliran-aliran (kepercayaan)                                                                                                                                                                                                                           |
| <i>Animisme</i>             | Kepercayaan kepada roh-roh atau nenek moyang                                                                                                                                                                                                                                                          |
| <i>Dinamisme</i>            | Kepercayaan kepada benda-benda gaib                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Ilmu magis                  | Kekuatan gaib yang bisa menyembuhkan orang yang sakit                                                                                                                                                                                                                                                 |
| <i>Insan Kamil</i>          | Manusia sempurna                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
| <i>Tajalliyāt</i>           | doktrin ajaran yang memperkenalkan tujuh martabat yaitu penampakan diri Tuhan dalam manusia dan alam.                                                                                                                                                                                                 |
| <i>Tarīqah</i>              | jalan menuju Tuhan untuk mencapai makrifat kepada Allah Swt                                                                                                                                                                                                                                           |
| <i>Qadhi al-Malik ‘Adil</i> | Jaksa Agung                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|                                      |                                                                                                                         |
|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Imanensi</i>                      | Bahwa                                                                                                                   |
| <i>Transendensi</i>                  | Menganggap Tuhan bebas dari ketidaksempurnaan dan Tuhan tidak menyerupai makhluknya                                     |
| <i>Manāzil al-Akhlāk</i>             | Salah satu maqam (tingkatan) yang dirumuskan Abdurra'uf al-Sinkili bagi yang mengikuti para jalan sufi menuju Allah Swt |
| <i>Tamaddun</i>                      | Peradaban                                                                                                               |
| <i>Zawiyah</i><br><i>al-Khawwash</i> | Sudut-sudut dalam bangunan atau rumah pembahasan yang berkaitan dengan ilmu-ilmu batin dikalangan elite                 |
| <i>Taziyah an-nafs</i>               | upaya untuk membersihkan jiwa dan menghindari berbuat jahat yang ada di dalam jiwa manusia                              |
| <i>An-Nafs al-Lawwanah</i>           | jiwa yang selalu mencela kekurangan diri                                                                                |
| <i>An-Nafs al-Ammarah</i>            | jiwa yang selalu berbuat jahat                                                                                          |
| <i>Moral Force</i>                   | Moral yang kuat                                                                                                         |
| <i>Hudan li an-Nās</i>               | Petunjuk bagi manusia                                                                                                   |
| <i>Riyadhah rūhiyah</i>              | Pengembaraan spritual                                                                                                   |
| <i>Gnosis</i>                        | Makrifat                                                                                                                |
| <i>esoteris meaning</i>              | Mencari makna yang terdalam (batin)                                                                                     |
| <i>exoteris meaning</i>              | Mencari makna lahir (tekstual)                                                                                          |



|                        |                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nalar <i>bayani</i>    | Merujuk pada ilmu-ilmu keislaman yang berbasis kepada teks seperti nahwu, shorof, dll.                                                                                                                                                                            |
| Nalar <i>burhani</i>   | Ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui akal pikiran                                                                                                                                                                                                              |
| Nalar <i>irfani</i>    | Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penyinaran hakikat dari Allah Swt                                                                                                                                                                                            |
| <i>falsafi-nazhāri</i> | Mencari makna teks al-Qur'an terpaku dengan makna batin                                                                                                                                                                                                           |
| <i>Amali-isyāri</i> ,  | memperhatikan makna zahirnya kemudian menuju makna batin yang lebih dalam dan dimensi makna <i>isyāri</i> akan diperoleh orang yang hatinya bersih ketika memahami al-Qur'an dimata mereka al-Qur'an bukan hanya dipahami teks ( <i>nash</i> ) tetapi juga wacana |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Diskusi ini membahas tentang konsep sufistik *manāzil al-akhlāk* ‘Abdurra’ūf al-Sinkilī di dalam kitabnya bernama *Tanbīh al-Māsyī* yang bernuansa sufistik dan tafsir *Tarjumān Al-Mustafīd* yang merupakan produk tafsir al-Qur’an. Argumentasi *pertama* yang diangkat penulis adalah al-Sinkilī tidak memberikan penafsiran sufistik sama sekali di dalam tafsir *Tarjumān Al-Mustafīd*.

*Kedua*, bahwa al-Sinkilī adalah ulama sufistik yang sangat terkenal, ini dibuktikan dengan salah satu kitabnya dengan judul *Tanbīh Al-Māsyī ilā Mansūb al-Qusyāsi*, kitab ini ditulis dengan bahasa Arab murni dan berisi tentang ajaran tasawuf, tarekat syatariyyah dan sebagai kitab panduan atas penyelesaian kontroversi *wujūdiyyah* di Aceh.<sup>1</sup> Sementara *Tarjumān Al-Mustafīd* yang berupa tafsir al-Qur’an ditulis dengan bahasa Melayu, mengapa demikian?

Penelitian disertasi yang ditulis Syamsul Bahri Khatib dengan judul “Tasawuf Abd Al-Rauf Singkel dalam *Tanbih Al-Masyi*” yang menjelaskan tentang tasawuf dan *Manāzil Sairin/maqomat* di dalam *Tanbīh al-Māsyī* al-Sinkilī. Dalam penelitian ini penulis menghususkan kepada pembahasan *manāzil*

---

<sup>1</sup>‘Abdurra’ūf Bin Ali al-Fansuri al-Jawi al-Sinkilī, *Tanbih Al-Masyi al-Mansub Ila Thariqi al-Qusyasyi* (t. tp: t. th, n.d.).

*al-akhlāk* yang terdiri sepuluh tingkatan, yaitu *manāzil* sabar, syukur, *ridha'* *haya'*, *siddik*, *iytsar*, *al-khuluq*, *tawadhu'*, *'al-futuwah* dan *inbisath*.<sup>2</sup> Semua tingkatan ini adalah ajaran sufisme dalam al-Qur'an.

Sufisme menjadi filsafat hidup yang bermoral, yang terdiri dari ajaran nilai, moral dan etika, tasawuf ini pada dasarnya adalah tradisi akhlak kenabian dan merupakan puncak rasionalitas kemanusiaan. Perilaku tasawuf ini memperlihatkan adab dan sopan santun, rendah hati (*tawadhu'*), mereka memiliki kecenderungan membalas dengan baik atas perilaku orang yang buruk. Sufisme menjadi pendidikan moral dan mental dan pembersihan jiwa, ajaran ini adalah gaya hidup Rasul dan sahabat pada abad I dan II Hijiriah.<sup>3</sup> Penulis beranggapan dengan konsep *manāzail al-akhlak* ini, moral yang akan lebih tertata dalam konteks saat ini dan masa yang akan datang.

Sufisme hadir sebagai netralitas dalam kondisi kekacauan politik yang menjadi gerakan radikal sebagai penetapan syariah sebagai konstitusi Negara.<sup>4</sup> Moral menjadi bagian kajian yang mendorong hidup manusia, seperti zuhud, sabar, tawakkal.<sup>5</sup> Bagi kaum Sufi pengalaman rohani (*spiritual exercise*) yang paling tinggi dan hanya dimiliki Nabi dan para sufi berharap untuk mencapai

---

<sup>2</sup> Syamsul Bahri Khatib, *Tasawuf Abd Al-Rauf Singkel dalam Tanbih Al-Masyi* (Padang: Hayfa Press, 2012), xiv.

<sup>3</sup> Aswadi Aswadi, "Kontribusi Sintesis Tasawuf Teosofis Al-Ghazali Terhadap Kontruksi Tasawuf Sunni," *Jurnal Theologia* 24, no. 2 (2013): 100.

<sup>4</sup> Abdul Munir Mulkhan, *Neo-Sufisme Dan Pudarnya Fundamentalisme Di Pedesaan* (Yogyakarta: UII Press, 2000), 65.

<sup>5</sup> Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Depok: Rajawali Perss, 2017), 203.

kebahagiaan tersebut dengan berbagai cara.<sup>6</sup> Mengaktualisasikan pemikiran-pemikiran sufisme adalah bagian menjawab tantangan kemanusiaan, kerohanian di masa modern dan krisis spritualitas.<sup>7</sup>

Selanjutnya, tafsir *Tarjumān Al-Mustafid* diterjemahkan al-Sinkilī ke dalam Bahasa Melayu merupakan bentuk penafsiran yang muncul pertama sekali di dunia Melayu (Nusantara).<sup>8</sup> Al-Qur'an tidak mungkin dipahami tanpa adanya tafsiran dari al-Qur'an itu sendiri, penulisan tafsir *Tarjumān Al-Mustafid* ini dengan menggunakan bahasa aksara Arab Melayu.<sup>9</sup> Lebih jauh penulis melihat bahwa al-Sinkilī lebih banyak menulis dengan bahasa Melayu walaupun ini menjadi keluhan bagi al-Sinkilī.<sup>10</sup>

Perkembangan Islam di Melayu sejak abad ke -12 tidak bisa dipisahkan dengan al-Qur'an. Al-Qur'an diajarkan dengan perkembangan Islam di Nusantara melalui masjid langgar, surau, mushalla dan pesantren.<sup>11</sup> Intelektual Muslim Indonesia telah melahirkan karya-karya dibidang tafsir, penafsiran lahir dari ruang sosial dan budaya yang berbeda dan beragam yaitu era al-Sinkilī pada abad -17 hingga era Quraish Shihab pada abad -21, mereka juga memainkan peran

<sup>6</sup> Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 25.

<sup>7</sup> Amin Syukur dan Abdul Muhayya, *Tasawuf dan Kritis* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001).

<sup>8</sup> Abdurrauf al-Sinkili Bin Ali al-Fansuri al-Jawi, *Tarjumanul Al-Mustafid Wa Huwa al-Tarjamah al-Jawiiyyah Li al-Tafsir al-Musamma Anwar al-Tanzil Wa Israr al-Ta'wil* (Jakarta: Raja Publishing, 2010).

<sup>9</sup> Nashruddin Baidan and Erwati Aziz, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Asia Tenggara*, Cetakan pertama. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 48.

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, *Jaringan ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*, Ed. rev. (Jakarta: Kencana, 2004), 255.

<sup>11</sup> M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, Cetakan Pertama. (Yogyakarta: Kaukaba, 2014), 61.

yang berbeda seperti guru, kiai di pesantren atau penasehat pemerintah yang mencerminkan sosial mereka dalam masyarakat.<sup>12</sup>

*Tarjumān Al-Mustafīd* merupakan tafsir al-Qur'an yang lengkap pertama sekali yang ditulis al-Sinkilī di bawah pemerintahan tiga penguasa wanita (Sulthanah) Aceh antara tahun 1661-1693.<sup>13</sup> Pada awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636) ditemukan naskah surah *al-Kahfī* yang tidak diketahui siapa penulisnya itu dapat membuktikan bahwa pengkajian al-Qur'an sudah ada sejak Islam mulai masuk ke Indonesia.<sup>14</sup>

Al-Sinkilī mempunyai kedudukan penting dalam mengembangkan bidang tafsir al-Qur'an yang lengkap dengan Bahasa Melayu. Tafsir ini muncul di Aceh, dan tidak mengherankan karya ini meluas di wilayah Melayu. Al-Sinkilī banyak memberikan kontribusi tafsir di Nusantara, selama hampir tiga abad *Tarjumān Al-Mustafīd* merupakan terjemahan lengkap di tanah Melayu. kemudian dalam tiga puluh tahun terakhir baru bermunculan tafsir-tafsir baru di wilayah Melayu Indonesia.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Islah Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015): 4.

<sup>13</sup> Moch Nur Ichwan, "Malay Court Religion, Culture and Language: Interpreting the Qur' an in 17th Century Aceh, by Peter Riddell," *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 174, no. 2-3 (2018): 352-355.

<sup>14</sup> Azra, *Jaringan ulama Timur Tengah*, 256.

<sup>15</sup> Zaimul Asror, "Tarjumān Al-Mustafīd: Tafsir Lengkap Pertama di Nusantara," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2018): 99.

*Tarjumān Al-Mustafid* ini memainkan peranan penting dalam memajukan pemahaman yang baik dalam ajaran agama Islam. Walaupun ia seorang sufi ternama dan guru tarekat Syatariyyah, namun tidak sama sekali terlihat penafsiran sufistik di dalam tafsirnya yaitu tafsir *Tarjumān Al-Mustafid*. Tetapi Subhan mengklaim bahwa ada unsur sufistik di dalam *Tarjumān Al-Mustafid* dibuktikannya dengan Q. S. al-Rahman, [55]: 6 *Demi Bintang-Bintang dan Pepohonan keduanya Bersujud*. Kata *sujud* dalam ayat ini ditafsirkan dengan merendahkan diri dan patuh sesuai dengan pendapat Abu Yusuf Yaqub ibn Ishak ibn as-Sabbah ibn Imran ibn Ismail bin al-Ashath ibn Qais Alosaf al-Kindi seorang filosof Arab. Bahwa binatang dan tumbuhan tidak mungkin sujud seperti sujud manusia pada waktu sholat, ayat ini tidak bisa dipahami secara literal.<sup>16</sup> Dalam hal ini penulis akan membandingkan pemikiran sufistik al-Sinkili yang terdapat didalam dua kitabnya yaitu: *Tanbīh al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid* dengan konsep *manāzil al-akhlāk*. Selanjutnya penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana Karakteristik Pemikiran Aburrā'uf Al-Sinkili dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*?

---

<sup>16</sup> Subhan, "Metode dan Corak Penafsiran Abdul Rauf Al-Singkili", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011, 74.



2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran Pemikiran ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* Abdurra'ūf al-Sinkilī di dalam *Tanbīh al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*?
3. Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan di dalam menafsirkan ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* di dalam kedua kitab tersebut?

### C. Tujuan dan kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian penulis dengan tujuan dan kegunaannya adalah:

1. Memahami Karakteristik Pemikiran Aburrā'uf Al-Sinkīli dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*
2. Memahami persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* Abdurra'ūf al-Sinkilī di dalam *Tanbīh al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*.
4. Memahami Mengapa terjadi persamaan dan perbedaan di dalam menafsirkan ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* di dalam kedua kitab tersebut?

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat Karakteristik Pemikiran Aburrā'uf Al-Sinkīli dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*



2. Untuk melihat persamaan dan perbedaan penafsiran ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* Abdurra'ūf al-Sinkilī di dalam *Tanbīh al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid*.
3. Untuk melihat mengapa terjadi persamaan dan perbedaan di dalam menafsirkan ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* di dalam kedua kitab tersebut?

#### D. Telaah Pustaka

Kajian ini tentang penelitian “Tafsir ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* Abdurra'ūf Al-Sinkilī dalam *Tanbīh Al-Māsyī Dan Tarjumān Al-Mustafid*” belum pernah dibahas kalangan intelektual dan akademisi apalagi kajian yang di wilayah al-Qur'an dan tafsir tetapi yang bersinggungan dengan kajian ini sudah ada seperti:

Dalam artikel Nur Ramah dengan judul “*Sullam Al - Mustafidin: The Theological Discourse In Aceh In 17 Th Century*” karya al-Sinkili yang berjudul *Sullam al-Mustafidin* lahir dalam rangka mengatasi problematika teologis antara Nuruddin al-Raniri dan Hamzah Fansuri tentang masalah *wujūdiyyah* pada abad ke-17 untuk menetralsir kekacauan keagamaan, dan menjelaskan eksistensinya sebagai ulama sunni.<sup>17</sup>

Ridwan Arif menulis buku yang berjudul “Syekh ‘Abd Al-Rauf Al-Fansuri Rekonsiliasi Tasawuf dan Syariat Abad ke-17 di Nusantara”. Arif membicarakan

---

<sup>17</sup> Nur Rahmah, “Sullam Al-Mustafidin: The Theological Discourse in Aceh in 17th Century,” *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 7, no. 2 (2018): 167–197.

polemik *wujudiyyah* di Aceh pada abad ke-17 yaitu terjadinya ketegangan antara ulama syariat dan hakikat di Nusantara. Al-Singkili muncul sebagai ulama moderat untuk menengahi perselisihan dinatara pengikut Nuruddīn al-Ranīri dan Hamzah al-Fansūri. Al-Singkili sebagai tokoh rekonsiliator antara syariat dan tasawuf yang mempunyai pengaruh yang krusial pada masa itu.<sup>18</sup>

Buku yang ditulis oleh Oman Fathurrahman yang berjudul “*Tanbīh Al-Māsyī*” menyual *Wahdatul Wujūd* kasus Abduurrā’uf Singkel Di Aceh Abad 17” merupakan karya penelitian filologis sebuah manuskrip yang ditulis dengan Bahasa Arab seorang ulama yang hidup pada abad -17. Al-Singkili menulis buku yang berjudul *Tanbīh Al-Māsyī* yang menggambarkan gejolak perkembangan pemikiran keagamaan pada abad 17 yaitu pertentangan kaum syariat dan hakikat. Al-Singkili hadir sebagai penengah atas konflik tersebut dengan menuliskan kitab *Tanbīh Al-Māsyī*.<sup>19</sup>

Syamsul Bahri Khatib juga menulis buku dan merupakan hasil dari disertasinya yang berjudul “Tasawuf Abd Al-Rauf Singkel Dalam *Tanbīh Al-Māsyī*” membahas tentang tasawuf al-Singkili yang menenangkan batin masyarakat pada masa itu, Al-Singkili menolak akan paham *wujudiyyah* yang berkembang pada waktu itu dan ia juga menjelaskan tentang *manāzil/maqam* sebagai tingkatan orang yang menjalankan tasawuf.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ridwan Arif, *Syeikh ‘Abd Al-Rauf Al-Fansuri Rekonsiliasi Tasawuf Dan Syariat Abad Ke -17 Di Nusantara* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2020).

<sup>19</sup> Oman Fathurrahman, *Tanbih Al-Masyi: Menyual Wahdatul Wujud: Kasus Abdurrauf Singkel di Aceh Abad 17*, (Bandung: Mizan, 1999).

<sup>20</sup> Syamsul Bahri Khatib, *Tasawuf Abd Al-Rauf Singkel Dalam Tanbih Al-Masyi*.

Ali Muhammad dengan judul tulisan “Peranan Ulama Dalam Memartabatkan Tamadun Islam Di Nusantara”: Tumpuan Terhadap al-Sinkīli menjelaskan pemurnian ajaran pemikiran tasawuf yang dilakukan Al-Sinkīli adalah kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat Aceh pada masa itu, yaitu pengamalan tasawuf yang bersesuaian dengan syariah karena sebelumnya pengamalan tasawuf sangat berdekatan hal-hal mistik sehingga masyarakat tidak menerima dan menolak ajaran tasawuf tersebut karena bersentuhan dengan yang mistis. Pembaruan ajaran ini dipengaruhi latar belakang al-Sinkīli belajar ditanah Arab. Pertentangan ajaran Hamzah al-Fansūri dan pengikutnya dengan Nuruddīn al-Ranīri mendapatkan polemik yang cukup parah sehingga menimbulkan saling mengafirkan diantara kedua ajaran tersebut. Al-Sinkīli hadir mendamaikan kedua ajaran itu dan memperkenalkan ajaran tarikat Syatariyyah.<sup>21</sup>

Artikel yang ditulis Zaimul Asroor dengan judul *Tarjumān Al-Mustafīd*: tafsir lengkap di Nusantara membahas tentang karakteristik dan metode tafsir dalam kitab *Tarjumān Al-Mustafīd*. Asroor juga menjelaskan tidak menemukan pengaruh politis pada masa pemerintah ratu Sultānah Safiat al-Dīn Tāj al-‘Alām dalam melakukan penfasiran di dalam kitabnya.<sup>22</sup>

Afriadi Putra yang berjudul “Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir *Tarjumān Al- Mustafīd* Karya Abd Rauf Al- Sinkili)” menguraikan bahwa kitab

---

<sup>21</sup> Ali Mohammad, “Peranan Ulama dalam Memartabatkan Tamadun Islam di Nusantara: Tumpuan Terhadap Abdul Rauf Singkel,” *Journal of Al-Tamaddun* 4, no. 1 (2009): 81–98.

<sup>22</sup> Asror, “Tarjumān Al-Mustafīd: Tafsir Lengkap Pertama di Nusantara”, *Jurnal Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 4(1), 2018”

tafsir *Tarjumān Al-Mustafid* adalah kitab yang berbahasa Melayu dengan ditulis lengkap 30 juz oleh al-Sinkili kerana posisinya sebagai penanggung jawab keagamaan pada masa itu, metode yang digunakan dalam menulis tafsirnya adalah *tahfili* analisis dengan kata kategori tafsir *bi al-Ra'yi* mempunyai corak *ijtimā'i* bahwa putra juga menganggap *Tarjumān Al-Mustafid* adalah terjemahan dari tafsir *al-Jalālyn*, kitab tafsir ini juga unik karena melakukan penafsiran dengan menjelaskan penggunaan qirā'at yang masih belum terkenal pada masa itu.<sup>23</sup>

Abid Syahni dengan judul “Mufassir dan Kitab Tafsir Nusantara (tafsir *Tarjumān al-Mustafid* karya Abd Rauf as-singkilli)”. Tafsir *Tarjumān Al-Mustafid* dinilai kontroversi dengan pendapat bahwa tafsir ini adalah terjemahan kitab *baidhāwi* dan pendapat yang lain tafsir ini adalah terjemahan *Jalālyn*, Syahni menilai bahwa tafsir ini memiliki metode *ijmalī* dan *tahfili*, model penulisannya dalam menuliskan sebuah surah di mulai dengan *Bismillahir Ar-Rahman Ar-Rahīm*, kemudian menuliskan nama surat, tempat dimana ayat itu turun berapa jumlah ayat per surat kemudian al-Sinkili memunasabahkan dengan kisah-kisah dan keunikan tafsir ini juga menuliskan *qisas*, *bayān* dan *faidah* dalam menjelaskan uraian tafsir.<sup>24</sup>

Nazori Ab Rahman, dkk dengan judul “Kaedah Peristiwa *Asbāb al-Nuzūl* dalam *Tarjumān Al-Mustafid*” bahwa tafsir *Tarjumān Al-Mustafid* adalah

<sup>23</sup> Afriadi Putra, “Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Sinkili),” *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 2, no. 2 (2014).

<sup>24</sup> Abid Syahni, “Mufassir dan Kitab Tafsir Nusantara (TafsirTurjumun al-Mustafid Karya Abd. Rauf As-Singkilli),” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 1 (2020): 33–51.

tafsir yang dihasilkan pada abad ke-17 dengan berbahasa Melayu, Rahman menilai *Tarjumān Al-Mustafid* memiliki metode *tahlīlī* dan *Ijmālī*, artikel ini merambah membahas terjemahan ayat, pembahasan tentang qiraat, *Nasīkh* dan *Mansūkh*, *Isrā'iliyyāt* dan *Asbāb al-Nuzūl*.<sup>25</sup>

Petter G. Riddell menulis disertasi pada “tahun 1987 dengan Judul *Transferring A Tradition ‘Abd Al-Rauf Al-Singkili Rendering into Malay of The Jalālyn Comentary*” Ridell melakukan kajian *Tarjumān Al-Mustafid* bahwa tafsir *Tarjuman Al-Mustafid* ini merujuk kepada tafsir *Baidhāwī* dan tafsir *Jalālyn*.<sup>26</sup>

Petter Ridell dalam buku terbarunya yang berjudul *Malay Court Religion Culture and Language interpreting the qur'an in 17 th century Aceh* menjelaskan tentang dua kitab tafsir yang mula-mula muncul di tanah Melayu-Indonesia pada abad ke-17 di kesultanan Aceh, kedua tafsir tersebut adalah tafsir surah *al-Kahfī* dan tafsir *Tarjumān al-Mustafid*.<sup>27</sup>

Islah Gusmian dengan judul artikelnya “Tafsir al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika” menguraikan akan hal sejarah dan pertautan penulisan tafsir yang ada di Indonesia yang mulai dari basis identitas penafsir, sosial, latar belakang keilmuan serta bahasa yang penafsir gunakan dalam melakukan penafsiran al-Qur’an, identitas mereka terdiri dari ulama, akademisi, sastrawan,

<sup>25</sup> Nazori Ab Rahman, dkk, “Kaedah Periwiyatan Asbab Al-Nuzul dalam Tarjumān al-Mustafid,” *Al-Turath Journal of al-Quran And al-Sunnah* 4, no. 1 (2019): 1–7.

<sup>26</sup> Peter Riddell, *Transferring a Tradition: ‘Abd Al-Ra’ūf Al-Singkili’s Rendering Into Malay of the Jalālyn Commentary*, vol. 31 (University of California, Centers for South and Southeast Asia Studies, 1990).

<sup>27</sup> Petter Riddell, *Malay Court Religion Culture and Language Interpreting the Qur’an in 17 Th Century Aceh* (Leiden: Brill, 2017).



dan birokrat ikut andil dalam melakukan penafsiran al-Qur'an di Indonesia, sementara basis mereka terdiri dari pesantren, akademik dan masyarakat umum sedangkan bahasa penulisan yang mereka pakai adalah aksara latin, aksara jawi, Pegon dan Lontara mereka menulis tafsir sesuai dengan kondisi sosial politik mereka ketika itu.<sup>28</sup>

#### E. Kerangka Teoritis

Tulisan ini mencoba untuk melihat kembali Pemikiran al-Sinkili dalam kitab *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjūmān Al-Mustafid* dengan menggunakan teori Jorge J.E Gracia. Al-Qur'an yang berisipat *Ilahiah* mampu menempatkan dirinya di dalam diri insaniah melalui penafsiran. Penafsiran itu menjadi pedoman yang baik bagi manusia untuk menjalankan kehidupannya baik secara spiritual maupun konteks sosial.<sup>29</sup>

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini maka untuk dapat mengkaji secara mendalam perihal: Tafsir *manāzil al-akhḫāk* Abdurra'ūf al-Sinkilī dalam *Tanbīh Al-Māsyī* Dan *Tarjūmān Al-Mustafid* dengan menggunakan hermeneutika teori Jorge J.E. Gracia dan pendekatan historis.

Hermeneutika adalah proses memahami situasi dan makna dari hal yang tidak diketahui menjadi dimengerti.<sup>30</sup> Dalam kajian *Islamic studies* salah satu yang digunakan untuk pengkajian Islam, hermeneutika juga dikenal dengan

<sup>28</sup> Gusmian, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia.", 1-32

<sup>29</sup> Umar Syihab, *Kontekstualisasi Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam al-Qur'an* ((Jakarta: Penamadani, 2005), 4.

<sup>30</sup> Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge JE Gracia sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Alqur'an," *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 14, no. 2 (2017): 193–218.



gerakan penafsiran teks agama.<sup>31</sup> Kemudian Richard E. Palmer memberikan enam definisi hermeneutika,<sup>32</sup> yaitu:

*Pertama* hermeneutika sebagai teori eksegesis al-Kitab, pengertian inilah yang paling tua muncul pada pasca reformasi Protestan dan masih bertahan sampai hari ini. *Kedua*, hermeneutika sebagai metode filologis, definisi ini muncul lewat perkembangan rasionalisme di Eropa yang mencoba menafsirkan berbagai teks, termasuk al-Kitab dalam terang nalar. *Ketiga*, hermeneutika sebagai ilmu pemahaman linguistik, definisi ini dapat kita temukan dapat pemikiran Schleiermacher yang mencoba menggariskan seni memahami sebagai sebuah metode seperti yang terdapat ilmu-ilmu modern. *Keempat*, hermeneutika sebagai dasar metodologis ilmu-ilmu sosial kemanusiaan, definisi ini di rintis oleh Dilthey yang mencoba mendasarkan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan dengan metode interpretatif. *Kelima*, hermeneutika sebagai fenomenologi Dasein dan pemahaman eksistensial, definisi ini berasal dari Heidegger, sebuah pendalaman konsep hermeneutika yang tidak hanya mencakup sebagai pemahaman teks, melainkan menjangkau dasar-dasar eksistensial manusia. *Keenam*, hermeneutika sebagai system interpretasi, definisi ini berasal dari Ricoeur ini mengacu pada teori tentang aturan-aturan eksegesis dan mencakup dua sistem, yakni pertama, pemulian makna sebagaimana dipraktikkan dalam demitologisasi Bultmann, dan

---

<sup>31</sup>Hariyanto, "Hermeneutika sebagai Pendekatan dalam Kajian Islam," *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 399–410.

<sup>32</sup> Josef Bleicher, *Hermeneutika Kontemporer* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003), 5.

kedua, ikonoklasme atau demistifikasi sebagaimana dipraktekkan oleh Marx, Nietzsche, dan Freud.

Selanjutnya, Gracia menulis buku yang berjudul *A Theory of Textuality* merumuskan sebuah teori interpretasi dikenal dengan teori fungsi interpretasi (*Interpreter's Function*). Interpretasi adalah kegiatan penafsiran terhadap teks yang ditafsirkan. Teori fungsi interpretasi (*Interpreter's function*) adalah pemahaman teks yang ditafsirkan. Sebuah penafsiran yang memberikan pengaruh kepada audiens, di dalam pikiran audiens terdapat teks historis yang ingin ditafsirkan menjadi sebuah objek penafsiran.<sup>33</sup>

Kegiatan interpretasi melibatkan tiga faktor. *pertama*, teks yang di tafsirkan (*interpretandum*). *Kedua*, penafsir dan *Ketiga* keterangan tambahan (*interpretans*). Gracia membagi interpretasi menjadi tiga fungsi. *Pertama*, *Historical Function* (fungsi Historis), *Kedua*. *Meaning function* (fungsi makna), *Ketiga*. *Implicative function* (fungsi implikatif).<sup>34</sup>

*Historical Function* adalah penafsir harus mampu menciptakan pemahaman dipikiran audiens kontemporer dan penafsir seolah merasakan hidup dalam kondisi dan situasi ketika teks itu muncul.<sup>35</sup> Penafsir harus mampu

---

<sup>33</sup> Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: the Logic and Epistemology*, (Albany: State University of New York Press, 1995, 147, Lihat juga Syafa'atun Al-Mirzanah And Sahiron Syamsuddin, Ed, *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Barat* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011), 136.

<sup>34</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesca Press, 2017), 113.

<sup>35</sup> Wildan Hidayat, "Konsep Hermeneutika Al-Qur'an Yahya Muhammad (Dari Nalar Mazhabi Menuju Nalar Manhaji" *Tesis*, Uin Sunan Kalijaga, 2018, 14.

menyampaikan tujuan dari teks sejarah (*historical teks*) dan pemahaman yang sama dari *historical author*.<sup>36</sup>

*Meaning function* adalah fungsi perkembangan makna, fungsi ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman dipikiran audiens kontemporer dan berkembangnya makna dari suatu teks, perkembangan makna ini adalah perkembangan makna substansi dari sebuah teks dengan menghidupkan teks sesuai dengan problematika yang dialami penafsir sehingga menemukan makna lain.<sup>37</sup>

*Implicative function* adalah memunculkan suatu pemahaman dan mengimplikasikan dari makna teks yang telah ditafsirkan sehingga melahirkan pemahaman yang ada dibenak audiens kontemporer.<sup>38</sup> Dengan hermeneutika Gracia penulis mengupayakan bagaimana al-Sinkīli dalam membaca dan memahami *manāzil al-akhlāk* yang terdapat dalam kitab *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Mustafid* sehingga pengarang melahirkan produksi makna baru.

Teori hermeneutika Jorge J.E Gracia akan penulis gunakan untuk meneliti ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* Al-Sinkīli dalam kitab *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafid* sehingga diharapkan menjadi kontribusi untuk khazanah pembacaan dan pemahaman terhadap teks al-Qur'an.

---

<sup>36</sup>Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: the Logic and Epistemology*, 155. Lihat juga Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E Gracia sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Alqur'an," 193–218.

<sup>37</sup>Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: the Logic and Epistemology*, 160. Lihat Khoirul Imam, "Relevansi Hermeneutika Jorge JE Gracia dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an," *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 251–264.

<sup>38</sup>Jorge J.E. Gracia, *A Theory of Textuality: the Logic and Epistemology*, 161

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) Bersifat deskriptif-analitis.<sup>39</sup> Penelitian ini menggunakan data dan informasi seperti buku-buku, jurnal dan lain sebagainya dengan menulis, edit, klarifikasi, reduksi dan menyajikan data.<sup>40</sup> Metode ini adalah salah satu proses ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan menganalisis objek atau sasaran yang akan diteliti. Metode penelitian mengemukakan secara teknis dan sistematis tentang metode yang digunakan di dalam penelitian.<sup>41</sup>

Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, penulis bagi menjadi dua kategori, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data primer kitab *Tanbīh Al-Māsyī* dan tafsir *Tarjumān Al-Mustafīd*. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yakni meliputi kamus kebahasaan dan linguistik seperti *Lisan al-‘Arāb, Lexicon, al- Mufradāt li al-Gharīb Al-Qur’ān*, dan data sekunder untuk objek formal antara lain: *History of the Qur’an, Asbāb an-Nuzūl*, dan lain sebagainya.

Setelah data diperoleh, oleh peneliti kemudian diolah secara deskriptif dan interpretatif. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan tafsir *manāzil al-akhlak* al-Sinkīli dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafīd* dengan mengkaitkannya dengan tradisi sejarah.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 63.

<sup>40</sup> Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1996), 33.

<sup>41</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 3.

<sup>42</sup> Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, 54.

Selanjutnya, interpretatif adalah penulis berusaha menganalisis pemikiran al-Sinkīlī secara memadai tentang melakukan penafsiran al-Qur'an di dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafīd*, hal ini untuk mengetahui dan memahami maksud tokoh ini.<sup>43</sup> Pendekatan yang penulis gunakan adalah historis, maksud dari pendekatan historis adalah menelusuri kehidupan al-Sinkīlī serta menggambarkan penafsiran ayat-ayat *manāzil al-akhlāk* yang dilakukan al-Sinkīlī di dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafīd*, serta melihat jalan pemikiran al-Sinkīlī tentang penafsiran al-Qur'an.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika Pembahasan.
2. Pada bab II akan di jelaskan Pengertian Sufisme dalam Islam Perkembangan Sufisme dimasa klasik, modern dan kontemporer perkembangan sufime di Nusantara, dan hubungan 'Abdurra'ūf al-Sinkīlī dengan tarekat Syatariyyah.
3. Bab III pada bab ini menjelaskan tentang biografi Abdur'auḥ al-Sinkīlī dan karya-karyanya, serta mendeskripsikan kedua kitabnya, yaitu *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafīd*.

---

<sup>43</sup> Ibid., 41.

4. Bab IV pada bab ini menjelaskan *manāzil al-akhlāk* di dalam Islam, kemudian, membandingkan *manāzil al-akhlāk* di dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dan *Tarjumān Al-Mustafīd*, menerapkan teori Jorge. J.E. Gracia terhadap *manāzil al-akhlāk* serta implikasi *manāzil al-akhlāk*.
5. Bab V penutup pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya khususnya jawaban atas pertanyaan pada rumusan permasalahan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penulis lakukan dalam penelitian ini yang berjudul Tafsir ayat-ayat Sufistik‘Abdurra’uf al-Sinkilī tentang *manāzil al-akhlāk* di dalam *Tanbīh Al-Māsyī Dan Tarjumān Al-Mustafid*. Dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa karakter pemikiran Abdurrāu’f al-Sinkilī dalam kitab *Tanbīh Al-Māsyī* bercorak kesufian yang sifatnya mistis-filosofis, sedangkan *Tarjumān Al-Mustafid* bercorak syariah yang sifatnya formalis-tektualis.
2. Al-Sinkili menafsirkan ayat-ayat *manāzil al-ahklāk* di dalam *Tarjumān al-Mustafid* dengan lebih menekankan tekstual (*exoteric meaning*) atau makna literal, sedangkan di dalam *Tanbīh Al-Māsyī*, dia lebih menekankan makna batin (*esoteric meanig*) dengan mencari makna yang tersirat di dalam teks al-Qur’an. Al-Sinkili juga menekankan *wasatiyyah* (moderasi) dalam menafsirkan keagamaan sehingga ia diterima kalangan yang bertentangan antara Nuruddin al-Ranīri dan Hamzah al-Fansūri.
3. Perbedaan corak penafsiran *manāzil al-akhlāk* terjadi karena al-Sinkilī mempertimbangkan sasaran pembaca (audiens) kedua kitab tersebut,

*Tanbīh Al-Māsyī* ditulis untuk kalangan tasawuf sedangkan *Tarjumān al-Mustafid* untuk kalangan syariat dan umum.

4. Al-Sinkīli menafsirkan konsep *manāzil al-akhlāk* dalam *Tanbīh Al-Māsyī* dalam pandangan hermeneutisnya masuk kepada pemaknaan moral dan *anagogic* yaitu pembacaan yang mementingkan makna moral dan makna spiritual. Sementara tafsir *Tarjumān Al-Mustafid* lebih menekan kepada literal (gramatikal) dari sebuah teks.
5. *Tanbīh Al-Māsyī* ditulis dengan bahasa Arab untuk kalangan khusus yaitu guru (ulama) pada masa itu sebagai andil al-Sinkīli atas masalah *Wujūdiyyah* dan referensi bagi ulama untuk menyelesaikan pertikaian keagamaan sekaligus panduan untuk pengikut tarekat syatariyyah, sementara *Tarjumān Al-Mustafid* ditulis dengan bahasa Melayu untuk masyarakat umum sebagai pemahaman syariat sebelum masuk kepada pemahaman hakikat.
6. Implikasi *manāzil al-akhlāk* adalah al-Sinkīli melihat situasi (audiens) masyarakat pada masa itu, sehingga ia menuliskan dua kitabnya yaitu *Tanbīh Al-Māsyī* untuk kalangan tasawuf dan *Tarjumān Al-Mustafid* untuk kalangan syariat. *Manazil al-akhlāk* masih memiliki signifikansi masih sangat relevan dengan kehidupan sekarang untuk memperbaiki moral, kondisi hati dan spiritual seseorang yang harus dilalui setiap manusia.

## B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari penuh bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan demikian dibuka untuk para peneliti selanjutnya untuk mengkritik tulisan ini dan mengembangkannya, atau mengembangkan *manāzil-manāzil* yang telah dituliskan penulis diatas.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasjmy. *Kebudayaan Aceh Dalam Sejarah*. Jakarta: Beuna, 1983.
- Ab Rahman, Nazori, Mohd Nazri Ahmad, and Wan Nasyrudin Wan Abdullah. "Kaedah Periwayaan Asbab Al-Nuzul dalam Tarjuman al-Mustafid." *al-Turath Journal of al-Quran And AL-Sunnah* 4, no. 1 (2019): 1–7.
- Abdillah, Ali M. *Tasawuf Kontemporer Nusantara: Integrasi Tasawuf Ibn 'Arabi dan Al-Ghazali': Ajaran Tasawuf Syekh Hizboel Wathony, Mursyid Tarekat Khalwatiyah Akmaliah*. Jakarta: Ina Publikatama, 2011.
- Abdul Hadi W. M, and Hamzah Fansuri. *Tasawuf Yang Tertindas: Kajian Hermeneutik Terhadap Karya-Karya Hamzah Fansuri*. Cet. 1. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Neo-Sufisme Dan Pudarnya Fundamentalisme Di Pedesaan*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Mustaqim, Abdul, *Tafsir Jawa Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat Kajian Atas Surat Al-Fatihah Dalam Kitab Faidl Al-Rahman*. Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Abdul Mustaqim, and Sahiron Syamsuddin, ed. *Studi al-Qur'an Kontemporer Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Al-Harawi, Abdullah al-Anshory, *Kitab Manazil Al-Sairin*. Beirut: Dar Kutub Ilmiah, 1988.
- Abdullah, Mohd Syukri Yeoh. "Zawiyah Shaykhkuala: Pusat Penyebaran Islam Di Alam Melayu Abad Ke-17 Masihi." *Sari-International Journal of The Malay World and Civilisation* 27 (2009).
- Abdullah, Rukiah, dan Mahfudz Masduki. "Karakteristik Tafsir Nusantara (Studi Metodologis Atas Kitab Turjumun al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf al-Singkili)." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 16, no. 2 (2015): 141–160.
- Abdullah, Wan Suhaimi Wan. "Konsep Manazil Sufi'Abdullah Al-Ansari Al-Herawi Dalam Kitab Manazil Al-Sa'irin." *Jurnal Usuluddin* 15 (2002): 1–18.
- Abdurahman, Dudung, and Syaifan Nur. *Sufisme Nusantara: Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Penerbit Ombak, 2019.

- Al-Sinkili, 'Abdurra'uf Bin Ali al-Fansuri al-Jawi, *Tanbih Al-Masyi al-Mansub Ila Thariqi al-Qusyasyi*. t. tp: t. th, n.d.
- Al-Jawi, Abdurrauf al-Sinkili Bin Ali al-Fansuri, *Tarjumanul Al-Mustafid Wa Huwa al-Tarjamah al-Jawiyyah Li al-Tafsir al-Musamma Anwar al-Tanzil Wa Israr al-Ta'wil*. Jakarta: Raja Publishing, 2010.
- Al-Ashfahani, Abi Qosim Husein bin Muhammad al-Raghib, *Al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*. Maktabah Nazar Musthafa Al-Bazz, n.d.
- Al-Naisaburi, Abu al-Qasim 'Abdul Karim ibn Hawazan, *Al-Risalah al-Qusyairiyyah*. Dar al-Khair, n.d.
- Taftazani, Abu al-Wafa' al-Ghanimi, *Sufi Dari Zaman Ke Zaman*. Translated by Ahmad Rofi Usmani. Bandung: Pustaka, 1985.
- Al-Kalabadzi, Abu Bakar Muhammad, *Ajaran-Ajaran Sufi Abu Bakar M. Kalabadzi*. Translated by Nasir Yusuf. Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Ahmad Bangun Nasution, and Rayani Hanum Siregar. *Akhlak Tasawuf Pengenalan, Pemahaman Dan Pengaplikasian Disertai Biografi Dan Tokoh-Tokoh Sufi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aksin Wijaya, and Abu Bakar Yamani, *Jejak Pemikiran Sufisme Indonesia Konsep Wujud Dalam Tasawuf Shekh Yusuf Al-Makassari*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.
- Ali M. Abdillah. *Sufisme Jawa Ajaran Martabat Tujuh Sufi Agung Mangkunegaran Kyai Muhammad Santri (Tokoh Perlawanan Kolonialisme Dan Penggerak Nasionalisme)*. Bogor: Yayasan Maarif Al-Rabbany, 2020.
- Aljunied, Khairudin. "Reorienting Sufism: Hamka and Islamic Mysticism in the Malay World." *Indonesia*, no. 101 (2016): 67–84.
- Al-Tullab, Manuskrip Mir'At. "Crimes from the Perspective of Shaykh Abdul Rauf Bin Ali Al-Fansuri Al-Singkili in Manuskrip Mir'At Al-Tullab: A Perfect" (n.d.).
- Alvi, Farhat. "The Significant Role of Sufism in Central Asia." *the Journal of the Punjab University* (n.d.).
- Shihab, Alwi, *Islam Sufistik Islam Pertama Dan Pengaruhnya Hingga Kini Di Indonesia*. Translated by Muhammad Nursamad. Bandung: Mizan, 2002.

- Amin Syukur, and Abdul Muhayya. *Tasawuf Dan Kritis*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2001.
- Anton Bakker, and Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Asror, Zaimul. "Tarjuman Al-Mustafid: Tafsir Lengkap Pertama Di Nusantara." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1, no. 1 (2018): 94–110.
- Aswadi, Aswadi. "Kontribusi Sintesis Tasawuf Teosofis Al-Ghazali Terhadap Kontruksi Tasawuf Sunni." *Jurnal Theologia* 24, no. 2 (2013): 99–114.
- Atabik, Ahmad. "Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia." *Perkembangan Tafsir Modern Di Indonesia* 8 (2014): 318–322.
- Azra, Azyumardi. *Islam nusantara, jaringan global dan lokal*. Bandung: Mizan, 2002.
- . *Jaringan ulama: Timur Tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Ed. rev. Jakarta: Kencana, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Perspektif Islam Di Asia Tenggara*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989.
- Bachrun Rif'i, and Hasan Mud'is. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Baidan, Nashruddin, dan Erwati Aziz. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Asia Tenggara*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Bizawie, Zainul Milal. "Sanad and Ulama Network of the Quranic Studies in Nusantara." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 4, no. 1 (2015): 23–44.
- . "Sanad and Ulama Network of the Quranic Studies in Nusantara." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 4, no. 1 (2015): 23–44.
- C. Snouck Hurgronje. *The Achehnese II*. Leyden: E. J. Brill, 1906.
- Faiz, Fahrudin. "Sufisme-Persia Dan Pengaruhnya Terhadap Ekspresi Budaya Islam Nusantara." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 1–15.
- Esack, Farid. *Al-Qur'an: A Short Introduction*. Oxford: Oneworld, 2002.



- Fathurahman, Oman, and Abdurrauf Singkel. *Tanbih al-Masyi: menyoal wahdatul wujud: kasus Abdurrauf Singkel di Aceh abad 17*. Bandung: Mizan, 1999.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta, 2013.
- . “Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Sejarah Dan Dinamika.” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 1, no. 1 (2015).
- Gracia, Jorge J.E. *A Theory of Textuality: the Logic and Epistemology*, (Albany: State University of New York Press, 1995.
- Haidar Bagir. *Epistemologi Tasawuf Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan, 2017.
- Hamka. *Mengembalikan Tasawuf Kepangkalnya*. Jakarta: Panjimas, 1973.
- . *Tasawuf Dari Abad Ke Abad*. Jakarta: Pustaka Keluarga, 1952.
- . *Tasawuf Perkembangan Dan Pemurniannya*. Jakarta: Panjimas, 1993.
- Hariyanto. “Hermeneutika Sebagai Pendekatan dalam Kajian Islam.” *Lisan al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2017): 399–410.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya II*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Ichwan, Moch Nur. “Malay Court Religion, Culture and Language: Interpreting the Qur’ an in 17th Century Aceh, by Peter Riddell.” *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 174, no. 2–3 (2018): 352–355.
- Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005.
- Imam, Khoirul. “Relevansi Hermeneutika Jorge JE Gracia Dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur’an.” *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 2 (2016): 251–264.
- Jamal, Khairunnas, dan Wan Nasyaruddin Wan Abdullah. “The Discussion Of Qira’at Turjuman Al-Mustafid Exegesis Book By Sheikh Abdul Rauf Singkel.” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (2016): 113–122.

- Johns, Anthony H. "Islamization in Southeast Asia: Reflections and Reconsiderations with Special Reference to the Role of Sufism." *Japanese Journal of Southeast Asian Studies* 31, no. 1 (1993): 43–61.
- Jones, Anthony H. "Sufism as a Category in Indonesian Literature and History." *Journal of Southeast Asian History* 2, no. 2 (1961): 10–23.
- Josef Bleicher. *Hermeneutika Kontemporer*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar maju, 1996.
- Martin Van Bruinessan. *Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1999.
- . *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Arifin, Miftah. *Wujudiyah Di Nusantara Kontinuitas Dan Perubahan*. Jember: Stain Jember Press, 2015.
- Miftahuddin. "Tarjumanul Mustafid: Khazanah Tafsir Berbahasa Melayu Pertama Di Nusantara." *al-Ihda: Jurnal Pendidikan dan pemikiran*, Vol 12, No 1, Mei (2017).
- Mohammad, Ali. "Peranan Ulama Dalam Memartabatkan Tamadun Islam Di Nusantara: Tumpuan Terhadap Abdul Rauf Singkel." *Journal of Al-Tamaddun* 4, no. 1 (2009): 81–98.
- Muhammad Abdul Haq Ansari, and Achmad Nasir Budiman. *Antara sufisme dan syariah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1990.
- Syauqi. Muhammad Abdullah. "Corak Penafsiran Al-Adabi al-Ijtimai Dalam Tafsir Tarjumanul al-Mustafid Karya Syekh Abdurrauf al-Singki." UIN Sunan Ampel, 2021.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Translated by Kamran As'at Irsyady and Fakhri Ghazali. Jakarta: Amzah, 2011.
- Nasution, Harun. "Falsafat Dan Mistisisme Dalam Islam, Cet." *Jakarta: Bulan Bintang* (1995).
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

- Nur, Syaifan, dan Dudung Abdurahman. "Sufism of Archipelago: History, Thought, and Movement." *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2017): 123–133.
- Petter Riddell. *Malay Court Religion Culture and Language Interpreting the Qur'an in 17 Th Century Aceh*. Leiden: Brill, n.d.
- Putra, Afriadi. "Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Sinkili)." *Syahadah: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 2, no. 2 (2014).
- Rahmah, Nur. "Sullam Al-Mustafidin: The Theological Discourse in Aceh in 17th Century." *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage* 7, no. 2 (2018): 167–197.
- Riddell, Peter. *Transferring a Tradition: 'Abd Al-Ra'ūf Al-Singkili's Rendering Into Malay of the Jalālayn Commentary*. Vol. 31. University of California, Centers for South and Southeast Asia Studies, 1990.
- Arif, Ridwan. *Syeikh 'Abd Al-Rauf Al-Fansuri Rekonsiliasi Tasawuf Dan Syariat Abad Ke -17 Di Nusantara*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2020.
- Anwar, Rosihan, *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Salamah, Ummu, and Usin S Artyasa. *Sosialisme tarekat: menjejaki tradisi dan amaliah spiritual Sufisme*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Harun, Salman. *Mutiara Al-Qur'an Menerapkan Nilai-Nilai Kitab Suci Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2016.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Shihab, Moh Quraish, ed. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Cet. 1. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama Lentara Hati, Pusat Studi al-Qur'an, [dan] Paguyuban Yayasan Ikhlas, 2007.
- Simuh. *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*, 2018.
- . *Tasawuf dan perkembangannya dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada : Rajawali Pers, 1996.

- Siradj, Said Aqiel. *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi, Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan, 2006.
- Snouck Hurgronje. *Aceh Di Mata Kolonialis*. Translated by Ng. Singarimbun. Jakarta: Yayasan Suko Guru, 1985.
- Sri Mulyanti. *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Sri Mulyati. *Mengenai & memahami tarekat-tarekat muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Subhan. "Metode Dan Corak Penafsiran Abdul Rauf Al-Singkili." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.
- Sunanto, Musyriifah. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada, 2005.
- . *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Depok: Rajawali Perss, 2017.
- Syafa'atun al-Mirzanah, and Sahiron Syamsuddin, eds. *Pemikiran Hermeneutika Dalam Tradisi Barat*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Syahni, Abid. "Mufassir Dan Kitab Tafsir Nusantara (TafsirTurjumun al-Mustafid Karya Abd. Rauf As-Singkilli)." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 5, no. 1 (2020): 33–51.
- Syamsul Bahri Khatib. *Tarekat Abd Al-Rauf Dalam Tanbih Al-Masyi*. Padang: Hayfa Press, 2012.
- . *Tasawuf Abd Al-Rauf Singkel Dalam Tanbih Al-Masyi*. Padang: Hayfa Press, 2012.
- Tjandrasasmita, Uka. *Arkeologi Islam Nusantara*. Cet. 1. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia bekerja sama dengan École française d'Extrême-Orient dan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2009.
- Syihab, Umar. *Kontekstualisasi Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Hukum Dalam al-Qur'an*. (Jakarta: Penamadani, 2005.
- Bruinessen, Van Martin. "Controversies and Polemics Involving the Sufi Orders in Twentieth-Century Indonesia" (1999).
- , Van Martin. "Studies of Sufism and the Sufi Orders in Indonesia." *Die Welt des Islams* 38, no. 2 (1998): 192–219.

Wahid, Ramli Abdul. “Di Dalam Tafsir Tarjuman Al-Mustafid” (n.d.).

Wathani, Syamsul. “Hermeneutika Jorge JE Gracia Sebagai Alternatif Teori Penafsiran Tekstual Alqur’an.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 14, no. 2 (2017): 193–218.

Hidayat, Wildan. “Konsep Hermeneutika al-Qur’an Yahya Muhammad (Dari Nalar Mazhabi Menuju Nalar Manhaji.” UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Zaprulkhan. *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Rajawali Perss, 2016.

Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba, 2014.





### Daftar Riwayat Hidup

Nama : Ahmad Husein  
Tempat/Tangga Lahir : Mompang Jae, 06 Juni 1993  
Alamat Rumah : Kelurahan Mompang Jae, Kec Panyabungan Utara, Kab Mandailing Natal, Sumatera Utara  
Nama Ayah : Hadiron Lubis  
Nama Ibu : Hasnah Nasution

Minat Keilmuan : Hermeneutika Al-Qur'an  
Nomor Hp : 081270674380  
Email : [Lubis2925gmail.com](mailto:Lubis2925gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 423603 Mompang Jae, Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia, (2000-2006),
2. Tsanawiyah Darul Ikhlas, Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia, (2007-2009)
3. Aliyah Darul Ikhlas , Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia, (2010-2012)
4. Sarjana Agama di Sekolah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu al-Qur'an, Kota Padang (STAI-PIQ) Sumatera Barat, Indonesia, Jurusan Ilmu al-Qur'an Tafsir dan *Tahfizh wa Tafhim Al-Qur'an* (TTQ), (2012-2017)
5. Mahasiswa Magister Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia (2019)



- Publikasi
- Jurnal:**
- Memhamai Al-Qur'an Kontemporer Antara Teks, Hermeneutika dan Kontekstualisasi terhadap Ayat Perbudakan, Jurnal Ulunnuha, vol. 9 no. 2 (2020)
  - [Living Qur'an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern](#) vol. 7 No 1 (2020)
  - [Genealogi Aliran-Aliran Politik dalam Islam](#) Vol. 4 no 2 (2020)
  - [Pendidikan Agama Sebagai Branding di Media Sosial](#) Vol.6 No. 2 (2020)
  - [Aminawadud perempuan bukan makhluk inferior](#) Ibtimes
  - [Tafsir Surat Al-Fatihah Menurut KH Sholeh Darat](#) iqra.id
  - [Pluralisme di Sumatera Utara](#). Mandailing Online.
- Prestasi
- Juara Apresiasi Lomba Resensi Tingkat Nasional Buku "Living Qur'an: Studi Kasus Atas Majelis Ayat Kursi Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudim, M.A., PH.D" oleh AIAT (Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se Indonesia) di Yogyakarta tahun 2021.
- Pengalaman Kerja :
- Direktur Ma'had Ali Insan Cendekia Payakumbuh 2017-2019

Pengalaman  
Organisasi

:

- Ketua Organisasi Perkumpulan Halak Kita di Stai-Piq Sumatera Barat 2014-2016
- Anggota Ima Madina Padang Tahun 2013-2017
- Penasehat Ima Madina Padang Tahun 2019-sekarang.
- Anggota IKPM Yogyakarta 2019-Sekarang
- Anggota Entrepreneur KMP UIN Suka Yogyakarta 2019-Sekarang

Yogyakarta, 6 Mei 2021

**Ahmad Husein. S. Ag**  
NIM: 19200010020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA